

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *sharia compliane* dan *Islamic corporate governance* terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016 sampai dengan 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang terdapat di *annual report* dari Bank Umum Syariah, dalam penelitian ini memiliki variabel-variabel yang dapat diuji alat ukur maupun hipotesis penelitian. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.<sup>1</sup>

#### **C. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit bersumber [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) maupun website resmi Bank Umum Syariah. Penelitian ini meliputi integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank

---

<sup>1</sup>Heri Junaidi, “*Metode Penelitian Berbasis Temukenali*”, (Palembang: CV Amanah, 2018), hlm. 14

Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019. Objek pada penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Website OJK ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)). Data\_objek penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di website perusahaan perbankan masing-masing periode 2016-2019.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atasn: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>2</sup>. Populasi dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2016 hingga 2019, tercatat bahwa ada 14 Bank Umum Syariah Nasional dan tidak termasuk Bank Umum Syariah Daerah. Namun tak seluruh Bank masuk dalam sampel penelitian ini, melainkan ada beberapa Bank yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 80.

**Tabel 3.1**

**Daftar Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1	BAS	PT. Bank Aceh Syariah Tbk.
2	BCAS	PT. Bank Central Asia Syariah Tbk
3	BJB	PT. Bank JaBar Banten Syariah Tbk.
4	BNI	PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.
5	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
7	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk.
8	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.
9	MayBank	PT. Bank MayBank Syariah Indonesis Tbk
10	BMS	PT. Bank Mega Syariah Tbk.
11	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
12	PNBN	PT. Bank Panin Dubai SyariahTbk.
13	VICTORIA	PT. Bank Victoria SyariahTbk.
14	NTB	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Tbk.

Sumber : Data Publikasi Bank Indonesia dan OJK, 2019

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 120.

dengan yang dikehendaki oleh penelitian.<sup>4</sup> Sampel penelitian diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Daftar Kriteria Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019	14
2.	BUS yang Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website resmi masing-masing bank periode 2016-2019	14
3.	BUS yang Mempublikasikan laporan pelaksanaan <i>good corporate governance</i> periode 2016-2019.	12
4.	BUS yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian ( <i>Islamic Corporate goverance, Sharia Compliance, dan fraud</i> )	9

Dari kriteria penelitian diatas, terdapat 14 bank yang mempublikasikan laporan tahunan dan 12 bank yang mempublikasikan laporan *good corporate governance* periode 2016-2019. Sedangkan terdapat 9 Bank Umum Syariah yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Suryani dan Hendryadi, (*Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Ada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*), Jakarta : Kencana, 2015, hlm.19.

**Tabel 3.3**

**Daftar Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2.	PT. Bank Mega Syariah Tbk.
3.	PT. Bank MayBank Syariah Indonesis Tbk
4.	PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
5.	PT. Bank Victoria SyariahTbk.
6.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
7.	PT. Bank Panin Dubai SyariahTbk.
8.	PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.
9.	PT. Bank Central Asia Syariah Tbk

Sumber : Data Publikasi Bank Indonesia dan OJK

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, digunakan data berbentuk data sekunder yang berasal dari dokumentasi-dokumentasi, jurnal, buku, laporan tahunan, laporan keungan dan lainnya yang telah teruji secara empiris. Untuk menghasilkan sampel makan digunakanlah annual repost Bank Umum Syariah yang lengkap sejak tahun berjalan 2016 hingga 2019 sesuai kriteria yang diinginkan peneliti. Pada penelitian

ini annual report diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan web resmi bank terkait yang menyajikan data laporan keuangannya secara lengkap.

## **F. Variabel Penelitian .**

### **1. Variabel Independen (X)**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variable terkait (Variabel dependen) yaitu *sharia compliance* dan *Islamic corporate governance*.

#### **a. *Sharia compliance***

Adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah.<sup>5</sup> Diukur dengan tingkat ketaatan bank syariah terhadap pelaksanaan prinsip syariah dengan menggunakan proksi :

##### **1. *Islamic Income Ratio* (X1)**

*Islamic Income Ratio* digunakan untuk menilai persentase pendapatan Islam dari seluruh total pendapatan yang diterima bank syariah baik pendapatan halal maupun non halal. *Islamic Income Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

---

<sup>5</sup>Rahman El Junusi, *Implementasi Shari'ah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank syariah*. Conference Proceedings: Annual International Conference on Islamic Studies XII. 1833 Jurnal Pemikiran Islam, Vol 12, No.1, 2012, hlm. 85.

$$\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pend. Non Halal}}$$

## 2. Profit Sharing Ratio (X2)

*Profit Sharing Ratio* (PSR) digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Rasio ini membandingkan jumlah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan keseluruhan. Pembiayaan yang diberikan. Rasio untuk menghitung bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan bank syariah meliputi mudharabah dan musyarakah. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## 3. Islamic Investment Ratio (X3)

*Islamic Investment Ratio* (IIR) digunakan untuk melihat persentase dari investasi Islam yang dilakukan bank terhadap keseluruhan investasi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{IIR} = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

#### 4. *Equitable Distribution Ratio (X4)*

Pemerataan distribusi pendapatan kepada seluruh stakeholder. Rasio ini dihitung dengan jumlah yang didistribusikan (qardh dan dana kebajikan, upah karyawan, pemegang saham dan laba bersih) dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average distribution stakeholder}}{\text{Total pendapatan}}$$

#### ***b. Islamic Corporate Governance***

*Islamic Corporate Governance* adalah prinsip tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Lalu terdapat 37 indikator yang akan digunakan sebagai acuan dalam penerapan *islamic corporate governance* dalam suatu entitas syariah sebagaimana mengacu pada penelitian. Indikator-indikator tersebut dirumuskan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) tentang penerapan pedoman *Good Governance Bussiness Shariah* (GGBS). Sistem scoring dilakukan untuk mencari poin pengungkapan indikator-indikator ICG, yang dinilai dengan cara memberikan skor 1 (satu), apabila bank syariah mengungkapkan indikator yang dimaksud dalam laporan tahunan bank syariah tersebut. Dan memberikan skor 0

(nol), apabila bank syariah tidak mengungkapkan indikator yang dimaksud dalam laporan tahunan bank syariah. Kemudian setelah scoring dilakukan, indikator tersebut dikuantifikasikan untuk menyusun suatu indeks yang menunjukkan penerapan *islamic corporate governance* pada bank syariah. Skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 37. Semakin tinggi skor indeks tersebut, maka mengindikasikan kualitas ICG yang semakin baik diterapkan dalam perbankan syariah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor indeks yang didapatkan, maka mengindikasikan kualitas ICG yang kurang baik dalam penerapannya.

**Table 3.4**

**Indikator Islamic Corporate Governance**

No	Indikator	Jumlah
1.	Struktur dan Mekanisme Kerja Dewan Komisaris :	12
	a. Nama anggota dewan komisaris	
	b. Status dewan komisaris (independen atau tidak independen)	
	c. Penguraian fungsi dan mekanisme kerja dewan komisaris	
	d. Jumlah rapat dewan komisaris	
	e. Jumlah kehadiran setiap anggota dewan komisaris	
	f. <i>Self assessment</i> mengenai kinerja anggota dewan komisaris	
	Komite-komite penunjang dewan komisaris :	
g. Nama anggota masing-masing komite		

	h.	Uraian fungsi dan mekanisme kerja setiap komite	
	i.	Jumlah rapat yang dilakuka setiap komite	
	j.	Jumlah kehadiran setiap anggota komite dalam rapat komite	
	k.	Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja komite	
	l.	Laporan pelaksanaan tugas komite	
		Struktur dan mekanisme kerja DPS	
2.	a.	Nama anggota dewan pengawas syariah	4
	b.	Jumlah rapat yang dilakukan DPS	
	c.	Jumlah kehadirann setiap anggota DPS saat rapat	
	d.	Self assessment kinerja para anggota DPS	
3.		Struktur dan mekanisme kerja direksi :	11
	a.	Nama anggota direksi	
	b.	Jabatan para anggota direksi	
	c.	Fungsi para anggota direksi	
		Mekanisme kerja direksi	
	d.	Mekasime pengambilan keputusan	
	e.	Mekanisme pendelegasian wewenang	
	f.	Jumlah rapat yang dilakukan direksi	
	g.	Jumlah kehadiran setiap anggota direksi dalam rapat	
	h.	Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja para anggota direksi	
		Efektivitas pelaksanaan sistem :	
	i.	Pengendalian risiko	
	j.	Sistem pengawasan	
	k.	Audit internal	
4.		Informasi penting lainnya	10
	a.	Visi	
	b.	Misi	
	c.	Nilai-nilai perusahaan	
	d.	Pemilik saham mayoritas	
	e.	Investor berbasis <i>profit and loss sharing</i>	
	f.	Kebijakan dan jumlah remunerasi dewan Komisaris, DPS, dan direksi	
	g.	Transaksi dengan pihak yang memiliki benturan	

	kepentingan	
h.	Hasil penilaian penerapan GGBS yang dilaporkan dalam rapat umum tahunan pemilik	
i.	Pembayaran kewajiban zakat dan pelaksanaan <i>corporate social responsibility</i>	
j.	Pelaksanaan fungsi sebagai penerima dan penyalur dana sosial (zakat, infaq, sedekah, dan wakaf)	
<b>Total Indikator</b>		37

Sumber : Syafe'i, A. Wirman

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi variabel dependen ialah fraud. *Fraud* adalah Penipuan yang dilakukan seseorang atau suatu organisasi yang telah mengetahui bahwa perbuatan penipuan tersebut, atau biasa dikatakan lebih tepatnya mengambil kesempatan atas semua pekerjaan yang telah dipercayai oleh perusahaan untuk kepentingan pribadinya. *Fraud* diukur dengan jumlah internal fraud yang terjadi di perbankan syariah. Jumlah internal *fraud* yang terjadi dapat dilihat melalui laporan pelaksanaan ICG. Jumlah internal *fraud* dalam laporan ICG, tertera pada bagian audit internal atau penyimpangan internal sesuai dengan format yang disajikan masing-masing bank umum syariah di Indonesia.

## **G. Metode Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptis**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, yaitu gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standard deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dikenal dengan istilah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai

residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *asympt. sig* > 0,05.<sup>6</sup>

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

1. Terjadi gangguan multikolinieritas pada data ketika nilai korelasi antar variabel bebas > 0.80.
2. Dan tidak terjadi multikolinieritas, jika korelasi antar variabel bebas (independen) < 0.80.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Singgih santoso, *Statistik Multivariat, Konsep aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Multipelindo, 2010), hlm. 43.

<sup>7</sup>Ajat Rukajat, *Pedekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 17.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan metode *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik haruslah tidak terjadi autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai dengan 2.<sup>8</sup>

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians dari residual harus konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai *sig.* > 0,05.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ibid, 18

<sup>9</sup>Ibid, 19

## e. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel data yang diteliti memiliki keterikatan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah dengan metode *Lagrange Multiplier (LM-Test)*. Model regresi yang baik harus linear, dengan melihat nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel

### 1. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variable dependen.

#### a. Pengujian dengan Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh antara variable dependen dengan ke empat variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda ialah menggunakan nilai-nilai variabel independent yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen. Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

$Y = \textit{Fraud}$

$a = \textit{Konstanta}$

$b = \textit{Koefisien Regresi}$

$X1 = \textit{Islamic Income Ratio}$

$X2 = \textit{Profit Sharing Ratio}$

$X3 = \textit{Islamic Investment Ratio}$

$X4 = \textit{Equitable Distribution Ratio}$

$X5 = \textit{Islamic Corporate Governance}$

#### **b. Uji Koefisien Determinasi ( Uji R<sup>2</sup> )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 (  $0 < R^2 < 1$  ), dimana semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> suatu regresi atau nilainya semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel independen bersama-sama secara simultan terhadap variable dependen. Hipotesis alternatif yang ingin diuji adalah sebagai berikut:

Ha : *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh simultan terhadap *fraud* pada bank umum syariah.

Kriteria pengujian atau dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  akan ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  akan diterima atau Haditolak, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara parsial terhadap variable dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b.** Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Ada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.19.